

**TANTANGAN DAN PROSPEK SARJANA AGRIBISNIS DALAM
PERSPEKTIF ALUMNI EMPAT PERGURUAN TINGGI NEGERI DI
JAWA TIMUR**

*The challenges and the prospect of agribusiness scholar in perspective alumni
four a state university in east java*

Syaifullah Syahputra* Sigit Dwi Nugroho, Syarif Imam Hidayat
Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294
email : Syiaifullahputra99@gmail.com

SUBMITTED 3 Mei 2021, REVISED 12 Juli 2021, ACCEPTED 21 Juli 2021

ABSTRACT

The agricultural sector in Indonesia is currently experiencing a phenomenon of the aging farmers that is not in balance with the regeneration of young farmers, So also many scholars agribusiness who work outside the agricultural sector. It is a serious problem for the agricultural sector in Indonesia. The purpose of this Study is to Analyze the Challenges and Prospects of Bachelor of Agribusiness in the future based on the Perceptions of Alumni of the department Agribusiness Four National University in East Java. Determination of the respondents using a Quota sampling technique by using Respondents from the Alumni of the department of Agribusiness Four National University in East Java. Four alumni of the university that made the respondents are Brawijaya University, Jember University, Trunojoyo University and National Development “Veteran” East Java University. Following analyzed data collected using analysis descriptive and presented in the form of a Table. The results of the Analysis showed that the Main Challenges Undergraduate Agribusiness is the Revolution of Industry 4.0 and the Prospect of Bachelor of Agribusiness into the good category.

Keywords: *agribusiness scholar, challenges, perspective, prospect.*

INTISARI

Sektor pertanian di Indonesia sedang mengalami fenomena penuaan petani yang tidak diimbangi dengan regenerasi petani muda, Begitu juga banyak sarjana agribisnis yang bekerja di luar sektor pertanian. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Menganalisis Tantangan dan Prospek Sarjana Agribisnis di Masa depan berdasarkan Persepsi Alumni Prodi Agribisnis Empat Perguruan Negeri di Jawa Timur. Penentuan responden menggunakan teknik *Quota sampling* dengan menggunakan Responden dari Alumni prodi Agribisnis Empat Perguruan Negeri di Jawa Timur. Empat alumni perguruan tinggi negeri yang dijadikan responden adalah Universitas Brawijaya, Universitas Jember, Universitas Trunojoyo dan Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur. Selanjutnya setelah data terkumpul dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif dan disajikan dalam bentuk Tabel. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Tantangan Utama Sarjana Agribisnis adalah Revolusi Industri 4.0 Prospek Sarjana Agribisnis masuk kedalam kategori baik.

Kata Kunci: Sarjana Agribisnis, Perspektif, Prospek, Tantangan.

PENDAHULUAN

Sumber daya Manusia di sektor Pertanian memiliki peran yang sangat yang penting untuk memperbaiki sektor pertanian di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia sedang mengalami fenomena penuaan petani yang tidak diimbangi dengan regenerasi petani muda. Sumber daya sektor pertanian di Indonesia jika ditinjau berdasarkan usia dapat dikatakan bahwa usia petani di Indonesia sudah cukup tua. Hal ini dapat dilihat dari pertantase petani yang sudah berusia lebih dari 45 tahun mencapai 65,82% (Team SUTAS, 2018). Sumber daya sektor pertanian juga jika ditinjau berdasarkan pendidikan jumlah pelaku pertanian yang berasal dari perguruan tinggi sangat rendah hanya 1,76% (Kementerian Pertanian, 2019). Hal ini menjadi suatu perhatian yang sangat serius di sektor pertanian Indonesia jika para sarjana pertanian ragu untuk bekerja kebidang pertanian, Lantas bagaimana sektor pertanian di Indonesia dimasa mendatang. penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Tantangan Sarjana Agribisnis dimasa mendatang, Menganalisis Prospek Sarjana Agribisnis dimasa mendatang dan Menganalisis Upaya dan Tindakan Lembaga pemerintah, Lembaga bisnis dan Lembaga Perguruan Tinggi untuk memajukan sektor pertanian.

METODELOGI PENELITIAN

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	Skala
Tantangan Sarjana Agribisnis	Keterampilan	Likert
	Kurikulum Pendidikan	
	Pengalaman	
	Revolusi Industri 4.0	
	Persaingan	
	<i>Sustainable Development Goals</i>	
Prospek Sarjana Agribisnis	Globalisasi	Likert
	Daya Saing Produk	
	Kemudahan mencari kerja	
	Penghasilan	
	Ketersediaan Lapangan Kerja	
	Prioritas pemerintah	
Lokal Pride		

Lokasi Penelitian ini berada di Provinsi Jawa Timur. Obyek Penelitian ini adalah alumni program studi Agribisnis yang lulus pada tahun 2018 s.d. 2020 yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur. Alumni Perguruan Tinggi yang dijadikan Responden penelitian adalah alumni program studi agribisnis Universitas Brawijaya, Universitas Jember, Universitas Trunojoyo Madura dan Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur. Penentuan responden penelitian ini menggunakan teknik *Quota*

sampling, Responden diambil dengan memberikan jatah atau quorum yang sama terhadap setiap kelompok. Pada penelitian ini Jumlah total responden penelitian sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dengan skala likert. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner.

Tujuan Pertama yaitu tantangan sarjana agribisnis dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari jawaban responden dihitung persentasenya kemudian dilakukan perankingan pada indikator penelitian, Selanjutnya data disajikan dalam bentuk Tabel. Penerapan peringkat dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{skor Ideal}} \times 100\%$$

Tujuan Kedua yaitu prospek sarjana agribisnis dimasa mendatang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari jawaban responden dihitung persentasenya, Kemudian data disajikan dalam bentuk Tabel. Interval Kriteria penilaian diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menentukan kriteria Prospek Sarjana Agribisnis Prospek Sarjana Agribisnis seperti Tabel 2

Tabel 2. Kriteria Penelian Prospek Sarjana Agribisnis

Nilai	Persentase	Katagori
16.8 – 20	84% - 100%	Sangat baik
13,5 – 16.7	67.5% - 83,5%	Baik
10.2 – 13.4	51% - 67%	Cukup baik
6,9 – 10.1	34,5% - 50.5%	Tidak baik

Sumber :(Umar, 2013)

Tujuan Ketiga yaitu Upaya dan Tindakan strategis Lembaga pemerintah, Lembaga bisnis dan Lembaga perguruan tinggi untuk memajukan sektor pertanian dijawab berdasarkan tujuan pertama dan tujuan kedua yang didukung oleh jurnal-jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Sarjana Agribisnis

Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan Tantangan sarjana agribisnis dikelompok menjadi 9 indikator yaitu Keterampilan, kurikulum pendidikan, pengalaman, revolusi industry 4.0, Persaingan, SDG's, Globalisasi, Daya Saing Produk Pertanian dan Kecintaan produk lokal.

Tabel 6. Tantangan Sarjana Agribisnis

Tantangan	Skor Ideal	UB	UNEJ	UTM	UPN	Skor Aktual	%	Rank
Revolusi Industri 4.0	5	4,67	4,33	4,40	4,40	4,45	89,00%	1
kecintaan produk lokal	5	4,47	4,27	4,53	4,47	4,43	88,67%	2
Keterampilan	5	4,60	4,20	4,20	4,47	4,37	87,35%	3
Pengalaman	5	4,60	4,07	4,27	4,27	4,30	86,05%	4
Persaingan	5	4,47	4,07	4,00	4,53	4,27	85,35%	5
SDG's	5	4,40	4,07	4,13	4,33	4,23	84,67%	6
Globalisasi	5	4,40	4,07	4,13	4,27	4,22	84,33%	7
Daya Saing Produk	5	4,33	4,00	4,20	4,13	4,17	83,33%	8
Kurikulum pendidikan	5	3,67	3,20	3,47	3,20	3,39	67,70%	9

Sumber : Data Primer diolah(2021)

a. *Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Revolusi Industri 4.0*

Revolusi Industri 4.0 sangat berpengaruh penting pada sektor pertanian dimana dalam berusahatani akan lebih efisien sehingga terjadi peningkatan produktivitas dan daya saing. Inovasi teknologi revolusi industri 4.0 dapat menarik minat generasi muda untuk lebih mencintai pertanian dan mau berusahatani di sektor pertanian, Revolusi Industri 4.0 di Indonesia masih belum bisa dikatakan berhasil. Penyebab belum berhasilnya revolusi industri 4.0 di Indonesia salah satunya adalah Sumberdaya Manusia dan biaya (Kilmanun dan Astuti, 2016).

b. *Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan kecintaan produk lokal*

Kecintaan terhadap produk lokal merupakan salah satu utama tantangan sarjana agribisnis. Hal ini menunjukkan bahwa Sarjana Agribisnis lebih memilih produk asing dibandingkan produk lokal. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa produk lokal kalah bersaing dengan produk asing, Selain itu dampak perdagangan bebas dan persaingan bebas membuat produk impor banyak beredar ke pasar domestik (Siswanto, 2017). Sehingga Potensi untuk memilih produk asing daripada produk lokal menjadi lebih besar. Untuk Mengatasi hal tersebut, Mencintai produk buatan dalam negeri tidak cukup, dibutuhkan gerakan membuat dan memakai produk buatan dalam negeri(Fadila dan Rasyid, 2012).

c. *Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Keterampilan*

Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Keterampilan berada pada ranking 3 Keterampilan menjadi salah satu Tantangan sarjana agribisnis, Hal menunjukkan bahwa sarjana agribisnis masih belum memiliki keterampilan yang mampu bersaing. Hal ini selaras dengan laporan (Pritchett, 2016) yang mengatakan Tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi di Indonesia kenyataannya setara dengan tenaga kerja lulusan SMA di Denmark. Sarjana Agribisnis harus dapat mengelaborasi antara Teori yang diperoleh selama di perguruan tinggi dengan Praktek dilapangan.

d. Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Pengalaman

Sarjana Agribisnis sudah dibekali dengan ilmu atau teori mengenai agribisnis, namun Kebanyakan sarjana Agribisnis masih lemah didalam mempraktekan ilmu yang diperoleh, Perguruan tinggi sudah memiliki program magang didalam kurikulumnya untuk menambah pengalaman sarjana agribisnis namun berdasarkan pernyataan sarjana agribisnis program ini masih kurang optimal , Untuk mengatasi hal ini perguruan tinggi dapat lebih memfokuskan kurikulum kepada kegiatan magang atau praktek lapang yang outputnya untuk menambah pengalaman sarjana agribisnis sehingga sarjana agribisnis memiliki daya saing yang tinggi.

e. Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Persaingan

Persaingan Sarjana Agribisnis di era globalisasi dan revolusi Industri 4.0, bukan hanya dengan sesama sarjana agribisnis saja tetapi juga dengan jurusan lainnya dari dalam maupun luar negeri. Sehingga Sarjana Agribisnis harus mampu meningkatkan nilai tawarnya dimata perusahaan agar dapat bersaing dengan yang lainnya, dalam berbisnis disektor pertanian juga menjadi sangat kompetitif sehingga sarjana agribisnis juga harus inovatif dan solutif dalam menjawab permasalahan masyarakat.

f. Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat. SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali (Erwandari, 2017). Berdasarkan Hal tersebut maka Sdgs merupakan salah satu tantangan sarjana Agribisnis karena Sarjana Agribisnis harus mampu memahami konsep SDGs dalam melaksanakan kegiatan pertanian,

g. Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Globalisasi

Globalisasi berdampak luas pada pertanian di negara-negara dunia Ketimpangan, kemiskinan, dan ketergantungan pada berbagai input luar adalah bukti konkritnya. Lemahnya kondisi internal dan kuatnya cengkraman internasional merupakan

sinergi penghancuran kearifan lokal di negara dunia. Oleh karena itu Sarjana Agribisnis harus mampu beradaptasi akan dampak-dampak dari globalisasi agar output yang dihasilkan dapat bersaing. Generasi millennial pertanian memiliki karakteristik mudah beradaptasi terhadap hal baru terutama teknologi, ini menjadi bekal yang baik untuk mengatasi dampak buruk dari globalisasi.

h. Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Daya Saing Produk

Indonesia mengalami penurunan kinerja ekspor produk pertanian di ASEAN yang disebabkan munculnya negara pesaing yang lebih kompetitif. (Ningsih & Kurniawan, 2016), Sarjana pertanian harus dapat meningkatkan lagi daya saing produk pertanian Indonesia agar Indonesia berhasil merebut pasar dunia serta mengurangi jumlah impor.

i. Tantangan Sarjana Agribisnis berdasarkan Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh perguruan tinggi dirasa sudah baik oleh sarjana agribisnis, namun Perguruan tinggi diharapkan bisa mengoptimalkan program yang dapat membuat mahasiswa menerapkan teori yang telah diajarkan di perguruan tinggi sehingga dapat mengasah keterampilan mahasiswa.

2. Prospek Sarjana Agribisnis

Prospek sarjana Agribisnis dapat dilihat melalui lima Indikator yaitu Kemudahan mencari kerja, Penghasilan, Kebutuhan dunia kerja dan prioritas pemerintah dan *Self evaluation*.

Tabel 7. Prospek sarjana Agribisnis

Indikator	UB	UNEJ	UTM	UPN	rata skor	%	katagori
Kemudahan mencari kerja	3,27	3,47	3,27	2,87	3,22	64,40	Cukup baik
Penghasilan	3,67	3,60	3,40	3,40	3,52	70,35	Baik
Kebutuhan dunia kerja	4,07	3,93	4,07	3,67	3,94	78,70	Baik
Prioritas pemerintah	3,33	3,73	3,47	3,20	3,43	68,65	Baik
<i>Self evaluation</i>	4,33	4,20	4,20	4,47	4,30	86,00	Sangat baik
Total	18,67	18,93	18,41	17,61	18,41	73,62	
rata skor	3,73	3,79	3,68	3,52	3,68		Baik
%	74,69	75,72	73,64	70,43		73,62	
Katagori	Baik	Baik	Baik	Baik			

Sumber: Data Primer diolah (2021)

a. Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Kemudahan mencari kerja

Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Kemudahan mencari kerja masuk kedalam katagori kurang baik. Kemudahan mencari kerja ini berhubungan dengan skill yang dimiliki

oleh sarjana agribisnis pada Tantangan Sarjana Agribisnis dapat dilihat bahwa ketrampilan merupakan salah satu tantangan sarjana agribisnis. Terlebih Indonesia saat ini di era revolusi Industri 4.0 yang merupakan tantangan utama sarjana agribisnis, Peran manusia mulai digantikan oleh teknologi robot dan mesin sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan jauh lebih sedikit. Serta bonus demografi membuat usia produktif di Indonesia sangat banyak, sehingga persaingan sarjana agribisnis untuk mendapatkan pekerjaan disektor pertanian menjadi sangat ketat.

b. Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan penghasilan

Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan penghasilan masuk kedalam katagori baik Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar Penghasilan atau gaji Sarjana Agribisnis berkisar antara 1.000.000 s.d 3.000.000 Hal tersebut menunjukkan bahwa Penghasilan Sarjana Agribisnis sudah diatas UMR rata-rata di Jawa Timur.

c. Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Ketersediaan lapangan Kerja

Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Kebutuhan dunia kerja masuk kedalam katagori baik. Sektor Pertanian di Indonesia masih menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia, Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki andil dalam perekonomian (Kurniawati, 2020). Namun Banyaknya permintaan tenaga kerja tak sebanding dengan penawarannya, hal ini yang membuat sarjana agribisnis sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mengatasi hal ini Sarjana Agribisnis harus bisa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan, ataupun Sarjana agribisnis harus mampu membuka lowongan pekerjaan dengan menjadi pengusaha.

d. Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Prioritas pemerintah

Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Prioritas pemerintah masuk kedalam katagori baik. Persepsi Sarjana Agribisnis secara keseluruhan dianggap baik oleh generasi millennial, Hal tak terlepas dari perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian sehingga persepsi yang muncul adalah persepsi yang baik, saat ini program Kegiatan dalam program prioritas di Kementerian Pertanian antara lain KRPL (Pengembangan dan Penumbuhan Kawasan Rumah Pangan Lestari), dan PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat). (Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian, 2021)

e. Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Self evaluation

Prospek Sarjana Agribisnis berdasarkan Self evaluation masuk kedalam katagori baik. Sarjana Agribisnis merasa tidak menyesal telah menempuh pendidikan di Prodi Agribisnis,. Hal ini merupakan pondasi yang baik untuk memajukan sektor pertanian, terutama di era revolusi Industri 4.0, sarjana agribisnis millennial memegang peran penting

sebagai untuk melakukan transformasi pertanian ke arah pertanian presisi. Hal tersebut karena Sarjana agribisnis yang kebanyakan merupakan Generasi millennial memiliki kekuatan dalam kreatifitas, jaringan media sosial yang luas, mudah beradaptasi dengan teknologi baru serta kepercayaan diri terhadap hasil karya mereka.(Achmad,, 2020).

3. Upaya dan Tindakan Strategis untuk memajukan sektor pertanian Upaya dan Tindakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan sektor pertanian

Upaya dan Tindakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan sektor pertanian di Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa seperti berikut:

a. Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda

Kebijakan Insentif Untuk petani muda adalah memberikan bantuan finansial khusus bagi pemuda tani untuk memperkuat kapasitas permodalan guna memulai berbisnis di pertanian dan memperoleh kepemilikan lahan pertanian (Susilowati, 2016). Bentuk Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda dapat dilakukan seperti berikut:

- 1) Pembelian tanah, berjangka maksimum selama lima tahun.
- 2) Subsidi bunga pinjaman kepada petani muda yang mengawali bisnis pertanian
- 3) Bantuan modal kerja ,

b. Propaganda Lokal Pride

Pemerintah dapat memberdayakan kalangan pemimpin institusi agama, pemimpin institusi adat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk membangun nasionalisme dalam berkonsumsi, Hal ini cukup efektif karena institusi tersebut memiliki peran strategis di tengah-tengah masyarakat. Kepatuhan umat kepada pemimpin agamanya tidak dapat diragukan lagi. Propaganda Lokal Pride diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri, sehingga masyarakat terutama generasi millennial mau untuk mengkonsumsi produk dalam negeri dibandingkan produk luar negeri, serta Sarjana Agribisnis mampu untuk menciptakan produk dalam negeri yang memiliki daya saing tinggi (Siswanto, 2017).

4. Upaya dan Tindakan Strategis Dunia Bisnis untuk memajukan sektor pertanian

Upaya dan Tindakan Bisnis untuk memajukan sektor pertanian di Indonesia dapat dilakukan dengan cara berikut

a. Transformasi pertanian menuju pertanian presisi

Konsep pertanian presisi (Smart Farming) merujuk pada penerapan TIK pada bidang pertanian. Tujuan utama penerapan teknologi tersebut adalah untuk melakukan optimasi berupa peningkatan hasil (kualitas dan kuantitas) dan efisiensi penggunaan sumber daya

yang ada (Wardhiani, 2019). Pertanian presisi (*smart farming*) dapat merangsang suatu peralihan dari bagi hasil menjadi pengusahaan oleh pemilik atau perubahan dari penyakap menjadi pekerja upah. Perkembangan permesinan usahatani dalam skala besar, dapat merupakan suatu rangsangan yang kuat untuk perubahan sektor pertanian (Rifkian, 2017). Potensi penerapan sistem *smart farming* memiliki peluang besar untuk meningkatkan semangat dan kreativitas anak muda khususnya mahasiswa menggeluti bidang pertanian (Puspitasari, 2020).

b. Meningkatkan kualitas Produk dalam negeri

Dunia bisnis pertanian di Indonesia harus mengevaluasi kinerja produknya agar produknya yang dihasilkan diminati oleh masyarakat Indonesia, Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan produk asing sehingga masyarakat mau mengkonsumsi produk lokal, Dunia bisnis pertanian Indonesia juga perlu melakukan review atas proses produksi. Hal tersebut penting dilakukan karena masyarakat Indonesia selalu ingin membeli dengan harga yang terjangkau dengan kualitas yang baik. Melakukan review atas proses produksi dapat menurunkan biaya produksi sehingga harga jual produk lokal dapat bersaing dengan produk asing (Siswanto, 2017).

5. Upaya dan Tindakan Strategis Perguruan Tinggi untuk memajukan sektor pertanian

Upaya dan Tindakan Strategis Perguruan Tinggi untuk memajukan sektor pertanian dapat dilakukan dengan melakukan beberapa hal berikut

a. Memperdalam mata kuliah mengenai Information and Communication Technology (ICT) Pertanian.

Perguruan tinggi harus menyiapkan mahasiswa agar memahami peran penting teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di dunia pertanian dan mempunyai gambaran mengenai penerapan teknologi ini guna meningkatkan produktifitas, efisiensi dan efektifitas kegiatan pertanian. Teknologi harus dilibatkan didalam sub-sub sistem agribisnis.

b. Penanaman karakter bela negara kepada mahasiswa

Pelaksanaan kurikulum bela negara sangat dibutuhkan, Bela negara dalam memengaruhi kematangan berpikir, pembentukan jati diri, dan potensi generasi muda. Bela negara dibidang ekonomi adalah merubah pola konsumsi masyarakat Indonesia dari mengkonsumsi produk luar menjadi mengkonsumsi produk dalam negeri (Siswanto, 2017), Sehingga mencintai produk dalam negeri merupakan manifestasi bela negara di era global. sehingga mahasiswa akan lebih memilih produk dalam negeri dibandingkn produk luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tantangan Utama Sarjana Agribisnis adalah Revolusi Industri 4.0. Prospek Sarjana Agribisnis termasuk dalam katagori baik Strategi dan Upaya Strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda, Strategi dan Propaganda Lokal Pride. oleh Dunia bisnis adalah Transformasi pertanian kearah pertanian presisi(*smart farming*) dan Peningkatan kualitas produk dalam negeri. Dan oleh Perguruan Tinggi adalah Meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai *Information and Communication Technologi* (ICT) dan Penanaman karakter bela negara kepada mahasiwa.

Saran

Sarjana Agribinis harus mampu meningkatkan keterampilan di bidang *Information and Communication Technologi* karena konsep pertanian akan mengarah ke pertanian presisi (*smart farming*), Sarjana agribisnis juga harus memiliki kecintaan terhadap produk lokal dibandingkan produk asing. Perguruan tinggi dapat mengimbangkan antara pemberian teori dengan praktek dilapangan dengan menambah kegiatan lapangan, hal ini karena kegiatan praktek lapangan yang selama ini dilakukan masih dianggap kurang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>
- Erwandari, N. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdg's) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau. *Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 875-888.
- Fadila, D., & Rasyid, N. (2012). Pengaruh Ethnosentrisme Konsumen Terhadap Pembelian Produk. *Jurnal Orasi Bisnis*, 7(1), 24–31.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. (2021). *Survei Kegiatan Prioritas Lingkup Kementerian Pertanian*. <http://itjen.pertanian.go.id/survei-kegiatan-prioritas-lingkup-kementerian-pertanian24>
- Kementerian Pertanian. (2019). *Statistik Lahan Pertanian Tahun 2013-2017*. 1–201. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/167-statistik/statistik-lahan>
- Kilmanun, J. C., & Astuti, D. W. (2016). Potensi dan Kendala Revolusi Industri 4.0. di Sektor Pertanian. *Balai Penkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat*, 35–40.
- Kurniawati, S. (2020). Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 24–31.

- Ningsih, E., & Kurniawan, W. (2016). Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN (Dynamic Competitiveness of Indonesian Agricultural Products in ASEAN). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 117-125
- Pritchett, L. (2016). *The Need for a Pivot to Learning: New Data on Adult Skills from Indonesia | Center For Global Development*. <https://www.cgdev.org/blog/need-pivot-learning-new-data-adult-skills-indonesia>
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>
- Rifkian, B. E., Suharso, P., & Sukidin, S. (2017). Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.4995>
- Siswanto, S. (2017). Mencintai Produk Dalam Negeri Sebagai Manifestasi Bela Negara Di Era Global. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3), 85–105. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.231>
- Susilowati, S. H. (2016). Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 103. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n2.2016.103-123>
- Team SUTAS2018. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus Sutas2018* (Tim SUTAS2018 (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Umar, H. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. *Rajawali*. Jakarta
- Wardhani, W. F. (2019). Peran Politik Pertanian dalam Pembangunan Pertanian menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 83–94.